

Pengaruh Mentoring terhadap Kualitas Pemuda pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Medan

Effect of Mentoring on Youth Quality in Student Original Union Activities Muslim Indonesia (KAMMI) Medan

Zulhidayat*, Rujiman & Rahmanta

Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 19 November 2022; Direview: 11 Desember 2022; Disetujui: 22 Januari 2022;

*Corresponding Email: dayat.itm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Mentoring terhadap Kualitas Pemuda pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Medan. menggunakan metode angket dan observasi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Pelaksanaan *mentoring* dan pelaksanaan tugas berpengaruh positif terhadap kualitas kehidupan pemuda. Berhasilnya suatu program *mentoring* tergantung dari keikutsertaan dan keaktifan pemuda di dalam mengikuti *mentoring*. Adapun yang menjadi responden penelitian ini adalah seluruh pengurus KAMMI Medan yang mengikuti kegiatan mentoring. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode angket dan observasi. Temuan peneliti menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan mentoring kader KAMMI pada tahun 2017 tergolong baik yaitu memperoleh skor 55-59 sebanyak 16 orang mencapai persentase 51,6%, untuk kategori cukup memperoleh skor antara 50-54 sebanyak 12 orang mencapai persentase 38,8%, dan untuk kategori kurang memperoleh skor 45-49 sebanyak 3 orang mencapai persentase 9,6%. Sedangkan mengenai keberhasilan melaksanakan tugas ibadah Kader KAMMI Medan kategori baik adalah 42% yaitu memperoleh skor antara 55-59 dengan jumlah 13 responden, untuk kategori cukup adalah 48,8% dengan memperoleh skor antara 50-54 dengan jumlah 15 responden, untuk kategori kurang adalah 9,6% yaitu memperoleh skor antara 45-49 dengan jumlah 3 responden.

Kata Kunci: Mentoring; Kualitas Pemuda; KAMMI

Abstract

The research was conducted at the Indonesian Muslim Student Action Organization (KAMMI) Medan from May to July 2017 on the Influence of Mentoring on Youth Quality at Indonesian Muslim Student Action Organization (KAMMI) Medan using questionnaire and observation method. From the research result obtained that Implementation of mentoring and execution of duty have positive effect to quality of life of youth. The success of a mentoring program depends on the participation and participation of youth in following mentoring. As for the respondents of this research is all KAMMI Medan officials who follow the mentoring activities. In collecting data writer use questionnaire and observation method. The findings of the research show that the activeness of KAMMI cadres mentoring activities in 2017 is good, that is getting 55-59 score as much as 16 people reaching 51,6%, for category enough to get score between 50-54 counted 12 people reach 38,8% percentage, and for the category of less score of 45-49 as many as 3 people reached the percentage of 9.6%. While the success of performing duties Kader KAMMI Medan good category is 42% that is getting a score between 55-59 with 13 respondents, for enough category is 48.8% with a score between 50-54 with the number of 15 respondents, for the less category is 9.6% ie get a score between 45-49 with the number of 3 respondents.

Keywords: Mentoring; Youth Quality; KAMMI.

How to Cite: Zulhidayat. Rujiman., & Rahmanta. (2023). Pengaruh Mentoring terhadap Kualitas Pemuda Pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5 (3): 2057-2073.



PENDAHULUAN

Peran penting pemuda telah tercatat dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang dimulai dari pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, proklamasi kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa tahun 1966, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang meruntuhkan kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun sekaligus membawa bangsa Indonesia memasuki masa reformasi. Fakta historis ini menjadi salah satu bukti bahwa pemuda selama ini mampu berperan aktif sebagai pionir dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa (Abute, 2021).

Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional (Muljono, 2021). Untuk itu, tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan dalam kerangka hukum nasional sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan, kebangsaan, kebhinekaan, demokratis, keadilan, partisipatif, kebersamaan, kesetaraan, dan kemandirian (Munawaroh, 2019).

Disadari atau tidak, pemuda sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam akselerasi pembangunan termasuk pula dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemuda merupakan aktor dalam pembangunan. Baik buruknya suatu negara dilihat dari kualitas pemudanya, karena generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan negara. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berjiwa saing, mampu memahami pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global. Pemuda juga perlu memperhatikan bahwa mereka mempunyai fungsi sebagai *Moral force, Agent of Change, Agent of control, Agent of Modernization, and Agent of Development*, sehingga keberadaan pemuda tersebut di tengah masyarakat dapat berguna bagi masyarakat (Abute, 2021).

Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, agen perubahan dan agen pembangunan dalam segala aspek pembangunan nasional. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan menumbuhkan kembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan, memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental spiritual, dan meningkatkan kesadaran hukum (Ambarsari, 2018). Sebagai kontrol sosial, diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggung jawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum, meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan publik, menjamin transparansi dan akuntabilitas publik, dan memberikan kemudahan akses informasi. Sebagai agen perubahan, diwujudkan dengan mengembangkan pendidikan politik dan demokratisasi, sumber daya ekonomi, kepedulian terhadap masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, seni, dan budaya, kepedulian terhadap lingkungan hidup, pendidikan kewirausahaan, serta kepemimpinan dan kepeloporan pemuda (Dailibas, 2021).

Sebagai agen pembangunan, pemuda bisa turut berkontribusi dalam pembangunan, baik fisik maupun nonfisik dan sebagai agen modernisasi yang menjadi pelopor pembaharuan apapun di era teknologi yang serba canggih dengan membantu memperkenalkan teknologi dengan berbagai dampak di dalamnya sehingga tidak ada lagi penyalahgunaan teknologi. (Febrianti, 2020)

Problematika pemuda yang terbentang di hadapan kita sekarang sangatlah kompleks, mulai dari masalah pengangguran, krisis eksistensi, krisis mental hingga masalah degradasi moral. Beberapa akibat degradasi moral menurut Harun Yahya adalah indoktrinasi kemaksiatan, kesusahan yang dialami orang tua, terdorong untuk bermaksiat, konsumsi obat-obatan terlarang, merembaknya pelacuran dan perjudian. Kemaksiatan begitu merajalela bahkan dilakukan secara terbuka di hadapan umum. Menurut Drs I Putu Utama menjelaskan bahwa krisis moral adalah degradasi moral ke titik terendah yang menyebabkan hilangnya etika, budi pekerti, sopan santun, serta kaburnya nilai-nilai agama dan kebenaran. Nilai-nilai estetika sekedar sebagai bahan pelajaran yang tidak diamalkan (Ariawan, 2015).



Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi degradasi moral menurut Eny Prihtiyani adalah Pertama, memperbaiki sistem pendidikan sebagai pranata pembentukan dan pengembangan nilai-nilai moral. Kedua, mengembalikan sistem hukum yang bermoral. Ratna Megawangi menjelaskan cara menjadikan manusia bermoral dapat dilembagakan melalui peraturan dan undang-undang yang ditunjang oleh berbagai program "pendidikan moral" (Ariawan, 2015).

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam mencetak pribadi menuju kepada perubahan besar dalam membangun negara yang beradab. Pendidikan agama Islam merupakan dasar pertama kali dari suatu pendidikan yang harus diajarkan kepada anak sejak kecil. Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada manusia pada hakekatnya bukanlah sekedar transformasi pengetahuan, akan tetapi juga harus menyangkut aspek sikap dan kesadaran beragama maupun aspek untuk mengamalkan di tengah-tengah lingkungan pergaulan masyarakat (Rahmat, 2008; Siregar, 2020).

Sebagaimana pendidikan formal, mentoring juga memiliki tujuan akhir pembinaan yang ingin dicapai. Menurut Dwi Kurniawan, dkk setelah mengikuti proses pembinaan dalam mentoring, peserta diharapkan memiliki pribadi yang hanif dan bersedia mendengarkan dakwah, memiliki kecenderungan untuk mengubah diri dan mengubah orang lain, memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi agama, melaksanakan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah, dan simpati kepada persoalan keislaman. Bahkan Rasulullah SAW sendiripun selaku pembawa agama Islam pernah mendeklarasikan diri, bahwa beliau diutus untuk menjadi Rasul semata-mata untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (Ariawan, 2015).

Kegiatan mentoring merupakan salah satu sarana dakwah untuk meningkatkan kedalaman ilmu agama agar mempunyai kemantapan aqidah mengantarkan mahasiswa memiliki keseimbangan spiritual dan intelektual. Menurut Smith dalam Maryadi (2012), mentoring adalah suatu proses interaksi antara mentor (individu yang lebih berpengalaman) dengan mentee (sasaran mentoring atau objek mentoring) untuk membantu mengembangkan beberapa hal yang diantaranya adalah pengembangan diri, pengetahuan dan memperbesar jaringan, serta pencapaian prestasi dan karir. Sedangkan menurut Ruswandi dan Adeyasa, dalam Maryadi (2012) menyatakan bahwa mentoring agama islam merupakan salah satu sarana *tarbiyah islamiyah* (pembinaan islami), yang di dalamnya dilakukan pembelajaran islam. Secara umum pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mentoring islam merupakan salah satu sarana untuk berinteraksi dengan fitrah manusia baik secara langsung (kata-kata) maupun secara tidak langsung (melalui keteladanan), untuk memproses perubahan manusia secara baik, memperluas pengetahuan tentang segala aspek keislaman.

Di sisi lain, kegiatan mentoring juga merupakan salah satu kegiatan yang di dalamnya berisi pembinaan mental, dan dapat dijadikan momentum untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa bagi pemuda yang beragama Islam, serta yang paling penting yaitu menjadi wadah pembinaan guna mengatasi krisis akhlak pemuda yang semakin hari banyak yang mengadopsi budaya dari barat, selain itu juga dapat meningkatkan akhlak atau sopan santun serta meningkatkan kesadaran akan kedisiplinan (Rosita & Anjar, 2019).

Dari sini dapat terlihat, bahwa kegiatan mentoring merupakan integrasi dari rangkaian pembinaan keimanan dan ketakwaan dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pemuda dan dapat memberdayakan potensi generasi muda yang Islami agar menjadi manusia yang tangguh dan mandiri secara fisik maupun mental serta menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai masa depan.

Landasan operasional kegiatan mentoring (Maryadi, 2012) adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional bertujuan untuk "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU.SPN Bab II Pasal 3)



b. Tujuan Dakwah Kampus

1. Adanya suplai alumni yang berafiliasi kepada islam dan optimalisasi peran kampus dalam upaya mentransformasi masyarakat menuju masyarakat islami
2. Membentuk generasi baru kaum beriman anggota civitas akademika yang berpegang pada Islam yang benar, dan bekerja untuk memformat ummat dengan format Islam dalam semua aspek kehidupan

c. Sarana Dakwah Kampus

1. Terbentuknya lingkungan kondusif bagi kehidupan islami di kampus
2. Terbentuknya opini ketinggian islam dikalangan kampus
3. Terbentuknya kesinambungan barisan pendukung dakwah

Kegiatan mentoring agama Islam ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas dakwah yang juga mempunyai landasan seperti dijelaskan dalam Firman Allah Q.S. Ali-Imran: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik"

Namun realitanya hari ini masih banyak pemuda/i di Indonesia yang memiliki kehidupan yang tidak berkualitas, fenomena hari ini yang kita dapati sangat memprihatinkan, sebagian besar generasi Indonesia berada dalam masalah besar, diantaranya narkoba, amoral sex, tawuran, dan kriminal lainnya. Kepala Badan Narkotika Nasional Budi Waseso mengatakan, "Sekarang kota medan rangking dua didalam peredaran narkoba".(sumut24, senin 11/4)

Berhubungan dengan latar belakang di atas, maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Mentoring terhadap Kualitas Pemuda pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Medan yang merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang ada di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2017. Jenis penelitian yang peneliti adakan adalah penelitian kuantitatif korelasional, adapun rancangan yang nantinya peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan observasi awal terhadap kondisi nyata obyek penelitian, mengenai kegiatan mentoring, kedisiplinan beribadah dan kualitas kehidupan Kader KAMMI Medan
- 2) Menyiapkan fasilitas utama berupa angket, berisi pertanyaan tentang keaktifan mengikuti mentoring, kedisiplinan beribadah dan kualitas kehidupan Kader KAMMI Medan
- 3) Melaksanakan penelitian
- 4) Melakukan analisis dari hasil jawaban
- 5) Menyusun laporan penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti yang dapat berupa sekelompok orang atau manusia, kejadian, peristiwa-peristiwa, benda-benda, dan gejalanya yang memiliki karakteristik tertentu (Ruslan, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semua Pengurus Organisasi KAMMI Medan yang berjumlah 43 Pengurus.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Dalam pengambilan sampel sebaiknya menggunakan cara-cara yang lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

Untuk menentukan besarnya jumlah responden atau sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (Umar, 2002) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan penarikan sampel 10% dan tingkat kepercayaan 90%.

Sehingga berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{43}{1 + 43(0.1)^2}$$

$$n = \frac{43}{1,43}$$

$$n = 30,06 = 31$$

Dari 43 populasi diperoleh sampel 31 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya melalui:

1. Angket. Angket yaitu memeberikan sejumlah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh seluruh responden dengan tujuan untuk memperoleh data dan mengetahui tingkat keaktifan Kader KAMMI Medan yang mengikuti kegiatan mentoring yang kemungkinan dapat mempengaruhi Kualitas Kehidupan Pemuda pada Organisasi KAMMI Medan tahun 2017.
2. Metode Observasi. Metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap tentang fenomena yang diselidiki (Arikunto, 2010). Metode ini digunakan untuk memperoleh data, observasi dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai Juli. Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus mengenai tingkat keaktifan peserta dalam kegiatan mentoring, aktivitas di dalam kegiatan tersebut, aktivitas ibadah peserta mentoring, melihat perilaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan mentoring, serta data-data mengenai gambaran umum tentang KAMMI, baik mengenai Visi misi, jumlah pengurus dan anggota, program kerja, dan lain-lain.

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan adanya sebuah teknik pengumpulan data. Hal ini agar nantinya agar dapat diperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan Kuesioner. Kuosioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi angket seperangkat pertanyaan terbuka atau tertutup kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2008). Teknik ini dipilih peneliti agar didapat data valid mengenai analisis Pengaruh Mentoring pada Kualitas Kehidupan Pemuda pada Organisasi Kepemudaan yakni Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

Jenis kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk angket *essay (Open-ended)* dan pilihan berganda (*Closed form*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Mentoring pada Kualitas Kehidupan Pemuda pada Organisasi Kepemudaan. Untuk menganalisis data hasil kuesioner, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif pendekatan kuantitatif. Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan pemeriksaan apakah responden telah mengisi kuesioner



dengan benar, kemudian dilakukan pengkodeannya itu memberikan hasil tertentu pada data yang telah diperiksa untuk menyederhanakan jawaban responden.

Tabel 1. Skala penilaian questioner

Tingkat Penilaian	Nilai
A	3
B	2
C	1

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), melalui angket kuisisioner dan observasi (Baralemba, 2019). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Baralemba, 2019) yaitu data yang didapat dari sekretaris pengurus KAMMI Medan berupa Surat Keputusan Pengurusan Organisasi KAMMI Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Mentoring

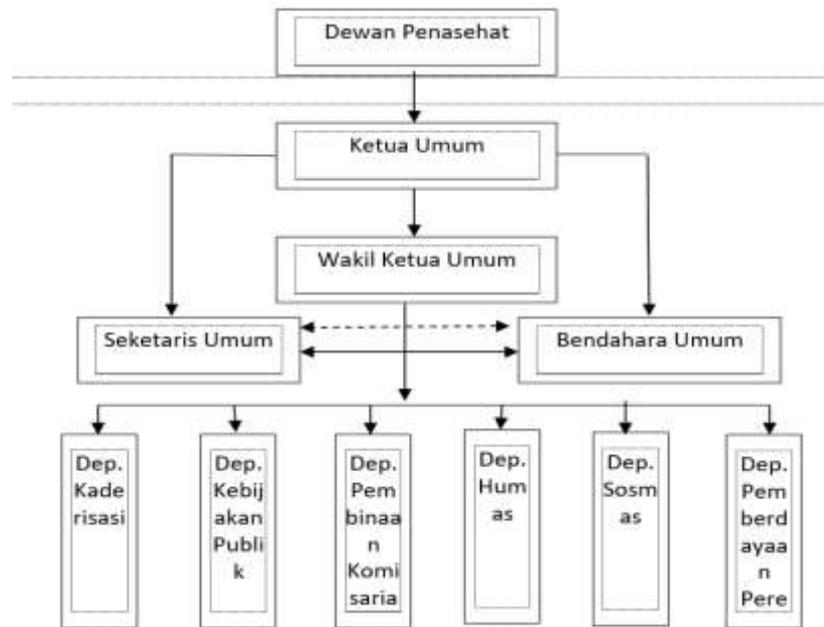
Mentoring sebagai salah satu pendekatan dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian penting untuk menciptakan organisasi yang siap bersaing dalam kemajuan dan persaingan usaha. *Mentoring* sebagai sebuah kemitraan antara *mentor* (yang memberi bimbingan) dan *mentee* (yang menerima bimbingan). *Mentoring* merupakan suatu hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seorang yang kurang berpengalaman ataupun yang pengetahuannya masih sedikit (Kaswan, 2012)

Di dalam pelaksanaan mentoring yang diterapkan oleh organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) idealnya jumlah peserta mentoring yaitu berjumlah 5 sampai 10 Orang. Pada organisasi KAMMI pelaksanaan kegiatan mentoring dijadwalkan di luar jam kuliah agar tidak mengganggu proses perkuliahan peserta/ anggota mentoring. Didalam pelaksanaan kegiatan mentoring ada beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembukaan oleh Protokol.
2. Tilawah bersama secara bergiliran.
3. Setor hafalan Mentoring dilaksanakan satu pecan sekali.
4. ayat Al Qur'an.
5. Evaluasi Penugasan.
6. Pengumpulan infaq anggota.
7. Pemberian materi oleh pementor.
8. Diskusi dan Tanya jawab.
9. Menyampaikan kabar pribadi masing-masing anggota.
10. Do'a oleh salah seorang anggota yang ditugaskan
11. Penutupan Oleh Protokol

Bidang kaderisasi merupakan salah satu bidang yang berada di naungan Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Medan. Bidang ini bertujuan untuk merekrut anggota baru, mendata, membina dan memetakan kader, kemampuan dan soliditas anggota agar memiliki keterikatan dengan nilai-nilai keislaman dan melibatkannya dalam amal islami yang sesuai dengan tujuan organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).





Gambar 1. Bagan Struktur Kepengurusan KAMMI Medan Periode 2017-2018

Alur Kaderisasi

1. Pra Daurah Marhala (DM)

Tahap ini adalah tahap rekrutmen secara kelembagaan dan terbuka (*open recruitment*). Tahap ini merupakan pintu masuk menjadi anggota KAMMI. Dalam tahap ini kaidah yang harus digunakan adalah kaidah dakwah menggembirakan bukan menakut-nakuti.

Pra DM bertujuan untuk mengenalkan konsep islam, menumbuhkan Ghiroh Islam, nasrul fikroh terhadap islam, menjadikan kader sebagai kader pendukung dakwah kampus, yang memiliki aqidah yang bersih dan menampilkan akhlaq islami dalam pergaulan sehari-hari.

2. Mentoring (*Liqo'*)

Merupakan bentuk pembinaan kader KAMMI. Mentoring merupakan follow up kader KAMMI yang harus diikuti oleh calon kader. Calon Kader baru dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 – 10 orang dan dipegang oleh salah seorang pembina. Mentoring dilaksanakan satu pekan sekali sesuai kesepakatan kelompok.

Majelis Kader (mentoring) merupakan alur pembinaan yang wajib diikuti oleh calon kader KAMMI setelah mengikuti alur pengkaderan tahap I (Pra DM). Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan follow up kepada calon kader yang telah terekrut dengan memberikan materi-materi keislaman berbasis kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, dan dipegang oleh seorang pembina. Target kegiatan ini supaya kader bisa memahami serta menjalankan syariat Islam dengan baik. Ukuran keberhasilan agar kader mempunyai kepribadian yang Islami. Materi yang diberikan yaitu materi- materi yang sudah ditetapkan oleh Bidang Kaderisasi yang merupakan materi keislaman umum dan dasar. Selain itu, juga diisi dengan materi yang bersifat kondisional. Sasaran mentoring ini adalah seluruh Mahasiswa Muslim yang berada di Kampus di Kota Medan yang dilakukan satu pekan sekali (dalam Buku Manhaj KAMMI).

3. Daurah Marhalah Tingkat 1 (DM1)

DM1 (Training Kader I) adalah alur kaderisasi tahap 2 dalam bidang menejemen Islami dan pemahaman syumaliatul dakwah. Tujuan dari program ini adalah membekali Kader untuk siap dikaryakan di kepanitiaan, memahami struktur organisasi KAMMI, mempersiapkan kader untuk siap magang sebagai staf bidang, membentuk kader pendukung dan penggerak dakwah kampus, Sebagai bentuk penjagaan kader.

4. Daurah Marhalah Tingkat 2 (DM2)

Alur kaderisasi tahap 3 yang dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan calon pengurus di KAMMI. DM2 bertujuan membekali kader untuk siap diamanahi menjadi pengurus KAMMI,

membangun mas'uliyah dalam amanah, membentuk kader pendukung dan penggerak. Materi di dalam DM2 ini antara lain leadership, team Work/Amal Jama'ah, manajemen Syuro, penyusunan dan evaluasi program kerja, manajemen konflik, materi ruhiyah.

5. Daurah Marhalah Tingkat 3 (DM3)

Bertujuan memahami konsep qiyadah wal jundiyah, internalisasi manhaj dakwah kampus, memahami sejarah dakwah kampus (termasuk KAMMI), mengetahui ideologi kontemporer di indonesia, membentuk kader penggerak.

Penyajian Data Penelitian

1) Data keaktifan responden mengikuti program mentoring

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang keaktifan mengikuti kegiatan mentoring dan data tentang kedisiplinan beribadah. Dari data jawaban responden yang aktif mengikuti mentoring dan terpilih menjadi responden dalam penelitian ini dapat dicari skor tertinggi dan terendah kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{Xt - Xr + 1}{Ki}$$

Keterangan:

i : Interval

Xt : Nilai tertinggi

Xr : Nilai terendah

Ki : Kelas interval (tinggi, sedang, rendah)

Dari data hasil angket keaktifan mengikuti kegiatan mentoring, diperoleh nilai tertinggi adalah 57 dan nilai terendah adalah 46. Dengan menggolongkan data tersebut ke dalam 3 kelas maka dapat diketahui interval kelasnya, yaitu:

$$i = \frac{57 - 46 + 1}{3}$$

$$i = \frac{14}{3} = 4$$

Jadi intervalnya adalah : 4

Tabel. 2 Interval skor keaktifan mengikuti kegiatan mentoring

Interval	Jumlah Responden	Keterangan
55-59	16	A
50-54	12	B
45-49	3	C

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui:

1. Untuk hasil keaktifan mengikuti kegiatan mentoring yang termasuk dalam kategori baik memperoleh skor antara 55-59 sebanyak 16 responden.
2. Untuk hasil keaktifan mengikuti kegiatan mentoring yang termasuk dalam kategori cukup memperoleh skor antara 50-54 sebanyak 12 responden.
3. Untuk hasil keaktifan mengikuti kegiatan mentoring yang termasuk dalam kategori kurang memperoleh skor antara 45-49 dengan jumlah sebanyak 3 responden.

Setelah diketahui beberapa banyak responden yang mengikuti kegiatan mentoring dengan skala baik, cukup dan kurang, kemudian dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Untuk hasil keaktifan kader KAMMI mengikuti kegiatan mentoring yang masuk ke dalam kategori baik mendapatkan nilai A dengan jumlah sebanyak 16 responden :

$$P = (16/31) \times 100\% \\ = 51,6\%$$

2. Untuk hasil keaktifan kader KAMMI Medan mengikuti kegiatan mentoring yang masuk ke dalam kategori baik mendapatkan nilai B dengan jumlah sebanyak 12 responden :

$$P = (12/31) \times 100\% \\ = 38,8\%$$

3. Untuk hasil keaktifan kader KAMMI Medan mengikuti kegiatan mentoring yang masuk ke dalam kategori baik mendapatkan nilai C dengan jumlah sebanyak 3 responden :

$$P = (3/31) \times 100\% \\ = 9,6\%$$

Untuk lebih jelas penulis akan sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi keaktifan mengikuti kegiatan mentoring:

Tabel. 3. Distribusi frekuensi jawaban keaktifan kader kammi mengikuti kegiatan mentoring

No.	Keaktifan Mengikuti Kegiatan Mentoring	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Kategori baik (A)	55-59	16	51,6 %
2.	Kategori cukup (B)	50-54	12	38,8 %
3.	Kategori kurang (C)	45-49	3	9,6 %
			31	100%

Dari perhitungan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan mentoring kategori baik adalah 51,6% dengan jumlah 16 reponden, keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan mentoring kategori cukup adalah 38,8% dengan jumlah 12 reponden, keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan mentoring kategori kurang adalah 9,6% dengan jumlah 3 responden.

Dengan demikian keaktifan kader KAMMI Medan mengikuti kegiatan mentoring adalah baik.

- 1) Data Kedisiplinan Kader KAMMI Medan Melaksanakan Ibadah

Analisi data kedisiplinan beribadah diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 23 pertanyaan, masing-masing pertanyaan disediakan 3 (tiga) alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A memiliki nilai 3
2. Alternatif jawaban B memiliki nilai 2
3. Alternatif jawaban C memiliki nilai 1

Adapun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel daftar nilai dan nominasi hasil observasi dalam daftar rating scale tentang kedisiplinan beribadah
2. Membuat tabel distribusi frekuensi jawaban dari angket
3. Memprosentasikan jawaban
4. Menginterpretasikan hasil prosentase jawaban responden.



Dari data keberhasilan melaksanakan tugas dan beribadah serta keberhasilan melaksanakan tugas dan beribadah dapat dicari skor tertinggi dan terendah kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{X_t - X_r + 1}{K_i}$$

Keterangan:

i : Interval

X_t : Nilai tertinggi

X_r : Nilai terendah

K_i : Kelas interval (tinggi, sedang, rendah)

Dari data hasil angket perilaku religius, diperoleh nilai tertinggi adalah 69 dan nilai terendah adalah 52. Dengan menggolongkan data tersebut ke dalam 3 kelas maka dapat diketahui interval kelasnya, yaitu:

$$i = \frac{69 - 52 + 1}{3}$$

$$i = \frac{18}{3} = 6$$

jadi intervalnya : 6

Kemudian jarak interval tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk mengetahui seberapa banyak Kader KAMMI Medan yang memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan ibadah.

Tabel. 4. Interval skor kedisiplinan beribadah

Interval	Jumlah Responden	Keterangan
64-69	13	A
58-63	15	B
52-57	3	C

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui:

1. Untuk kedisiplinan beribadah Kader KAMMI Medan yang termasuk dalam kategori baik, memperoleh skor antara 64-69 sebanyak 13 responden.
2. Untuk kedisiplinan beribadah Kader KAMMI Medan yang termasuk kategori cukup, memperoleh skor antara 58-63 sebanyak 15 responden.
3. Untuk kedisiplinan beribadah Kader KAMMI Medan yang termasuk kategori kurang, memperoleh skor antara 52-57 sebanyak 3 responden.

Setelah diketahui beberapa banyak responden yang melaksanakan tugas beribadah mentoring Kader KAMMI Medan baik, cukup dan kurang, kemudian dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Untuk kedisiplinan beribadah Kader KAMMI Medan dalam kategori baik mendapatkan nilai A dengan jumlah sebanyak 13 responden :

$$P = \frac{13}{31} \times 100\% \\ = 42 \%$$

2. Untuk kedisiplinan beribadah kader KAMMI Medan dalam kategori cukup mendapatkan nilai B dengan jumlah sebanyak 15 responden:

$$P = \frac{15}{31} \times 100\% \\ = 48,4 \%$$



3. Untuk kedisiplinan beribadah kader KAMMI dalam kategori kurang mendapatkan nilai C dengan jumlah sebanyak 3 responden:

$$P = \frac{3}{31} \times 100\% \\ = 9,6\%$$

Untuk lebih jelas, penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi keberhasilan melaksanakan tugas ibadah Kader KAMMI Medan:

Tabel. 5. Distribusi frekuensi jawaban keberhasilan melaksanakan tugas ibadah kader kammi mengikuti kegiatan mentoring

No.	Keberhasilan Melaksanakan Tugas Ibadah	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Kategori baik (A)	55-59	13	42 %
2.	Kategori cukup (B)	50-54	15	48,8 %
3.	Kategori kurang (C)	45-49	3	9,6 %
			31	100%

Dari perhitungan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan melaksanakan tugas ibadah Kader KAMMI Medan kategori baik adalah 42 % dengan jumlah 13 responden, tingkat melaksanakan tugas ibadah kader KAMMI Medan dalam kategori cukup adalah 48,4% dengan jumlah 15 responden, tingkat melaksanakan tugas ibadah kader KAMMI Medan dalam kategori kurang adalah 9,6 % dengan jumlah 3 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melaksanakan tugas ibadah kader KAMMI Medan adalah baik.

2) Data pencapaian kualitas kehidupan kader KAMMI Medan

Data pencapaian kualitas kehidupan Kader KAMMI Medan diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 6 pertanyaan, untuk penilaian jawaban dari pertanyaan peneliti menginginkan jawaban tegas, sehingga peneliti menggunakan skala guttman. masing-masing pertanyaan disediakan 2 (dua) alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

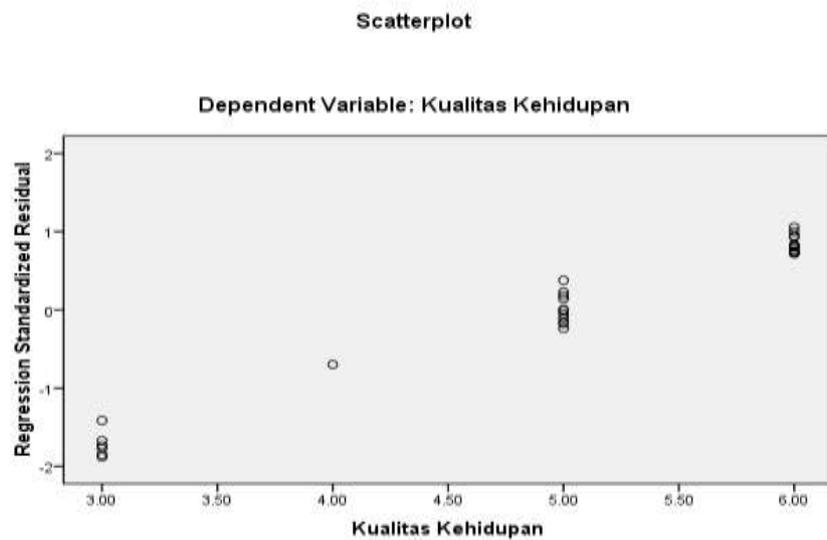
1. Alternatif jawaban A memiliki nilai 1
2. Alternatif jawaban B memiliki nilai 0

Asumsi Klasik

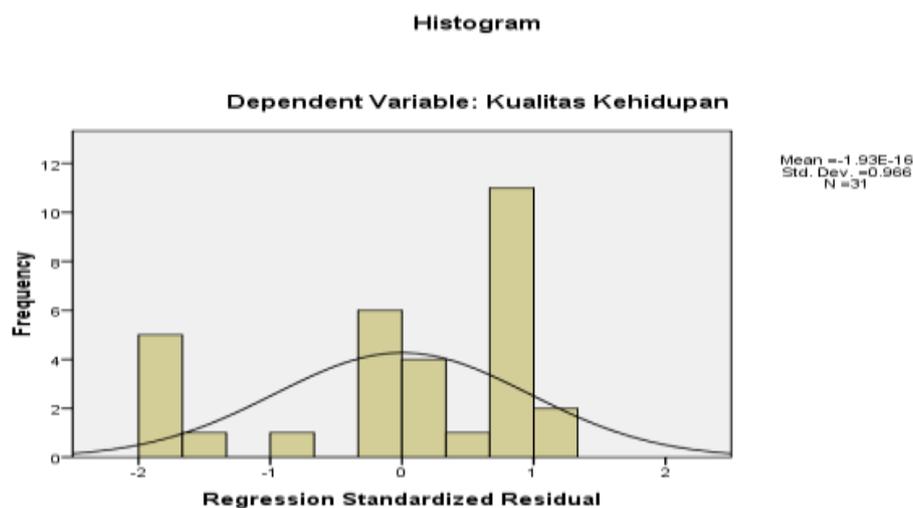
1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui 2 cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Selain itu untuk melihat normalitas residual juga dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi normal yang mendekati distribusi normal.



Gambar 2. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Histogram Kualitas Kehidupan Pemuda

Dengan melihat tampilan grafik normal plot pada Gambar 2. dapat disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan data residual berdistribusi normal. Demikian pula dengan hasil grafik histogram pada Gambar 3. yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal yang dilihat dari gambar berbentuk lonceng yang hampir sempurna (simetris).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual antara lain adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Untuk menentukannya maka kriterianya adalah :

H_0 diterima apabila nilai signifikansi (Asymp.Sig) > 0,05

H_a diterima apabila nilai signifikansi (Asymp.Sig) < 0,05

Tabel 6. Kolmogorov – Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters	Mean	0000000
	Std. Deviation	1.11138477
Most Extreme Differences	Absolute	191
	Positive	137
	Negative	-191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		206
a. Test Distribution is Normal		

Dari hasil uji statistik pada Tabel 4.3. menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,065 dan signifikansinya pada 0,206 dan nilainya di atas $\alpha = 0,05$ (Asymp.Sig = 0,206 > 0,05) sehingga hipotesis H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dan Tolerance-nya. Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10 maka menandakan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Coefecients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	1.290	4.538		284	778		
Aktif Mentoring	028	080	071	355	725	858	1.166
Pelaksanaan Ibadah	035	061	116	577	569	858	1.166

a. Dependent Variable: Kualitas Kehidupan

Dari perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai VIF dan *tolerance* sebagai berikut : Variabel Pelaksanaan Mentoring mempunyai nilai VIF sebesar 1,166 dan tolerance sebesar 0,858. Variabel Pelaksanaan ibadah mempunyai nilai VIF sebesar 1,166 dan tolerance sebesar 0,858.

Dari ketentuan yang ada bahwa jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan nilai yang didapat dari perhitungan adalah sesuai dengan ketentuan nilai VIF dan tolerance, dan dari hasil analisis diatas dapat diketahui nilai toleransi semua variabel independen (Pelaksanaan Mentoring, dan Pelaksanaan Tugas) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independennya tidak terjadi multikolinieritas sehingga model tersebut telah memenuhi syarat asumsi klasik dalam analisis regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan statistic pada uji Glejer menggunakan SPSS.

Tabel. 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefecients ^a				Collinearity Statistic		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (constant)	1.927	4.661		413	683		
Aktif Mentoring	027	081	069	335	740	866	1.154
Pelaksanaan Ibadah	026	063	087	424	675	866	1.154

a. Dependent Variable: Kualitas Kehidupan

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent kualitas kehidupan. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 %, jadi bisa disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa model regresi memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi yang dapat lihat dari nilai R Square. Untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas yaitu Keaktifan Mentoring (X1), Pelaksanan Ibadah (X2) terhadap kualitas hidup variabel terikat secara bersama-sama, dimana: $0 < R^2 < 1$.

Tabel. 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,329 ^a	0,108	0,042	0,67936

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Mentoring dan Pelaksanaan Ibadah

Dari nilai table R = 0,329 berarti hubungan antara keaktifan mentoring dan pelaksanaan ibadah terhadap kualitas kehidupan sebesar 32,9%, artinya hubungan cukup erat.

Dari perhitungan nilai R Square adalah 0,108 Hal ini berarti 10,8% pengaruh Mentoring dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen di atas, sedangkan sisanya yaitu 89,2 % dijelaskan oleh pengaruh yang lain.

2) Hasil Uji Serempak/ Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependent. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Hipotesis :

Ho: Keaktifan Mentoring dan pelaksanaan ibadah secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kehidupan pemuda pada organisasi KAMMI

Ha: keaktifan mentoring dan pelaksanaan ibadah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan kualitas kehidupan

Kriteria pelaksanaan terhadap uji F, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas < 0,05, Ha diterima, Ho ditolak

Jika probabilitas > 0,05, Ha ditolak, Ho diterima

Uji statistik secara simultan ditunjukkan oleh perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 95 persen, adalah sebesar 2,46. Pada Tabel 4.17 di atas terlihat bahwa pada persamaan, F hitung 48,429 adalah lebih besar dari pada F tabelnya. Tingkat probabilitas 0,000. Maka dapat disimpulkan, $P = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti Ha diterima. Ini berarti bahwa kedua variabel independen secara simultan signifikan dalam

menjelaskan pengaruh mentoring terhadap kualitas kehidupan pemuda pada organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Medan.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,121	1	33,121	48,429	0.000a
Residual	65,655	96	0,684		
Total	98,776	97			

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Ibadah, Aktif Mentoring

b. Dependent Variable: Kualitas Kehidupan

3) Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Pada uji statistik secara parsial dengan nilai t kritis (*critical value*) pada $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen termasuk konstanta. Untuk menguji koefisien regresi parsial secara individu dari masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Hipotesis :

Ho: Pelaksanaan mentoring dan pelaksanaan tugas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kehidupan pemuda.

Ha: Pelaksanaan mentoring dan pelaksanaan tugas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kehidupan pemuda.

Kriteria pelaksanaan terhadap uji t, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $< 0,05$, Ha diterima, Ho ditolak

Jika probabilitas $> 0,05$, Ha ditolak, Ho diterima

Tabel 11. Uji Statistik-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,600	2,115		10,213	,000
	Pelaksanaan Mentoring	,839	,233	,370	3,598	,001
	Pelaksanaan tugas,	,129	,303	,063	,425	,672

a Dependent Variable: kualitas kehidupan pemuda.

Pada Tabel 11, uji statistik t diperoleh, sebagai berikut :

1. Variabel Pelaksanaan Mentoring: t-hitung = 3,598; t-tabel 1,990, dengan tingkat probabilitas 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan $P = 0,001 < \alpha = 0,05$, maka tolak hipotesis Ho dan terima hipotesis Ha yang menyatakan variabel Sosial dan Non Fisik berpengaruh positif signifikan terhadap peran Badan Permusyawaratan Desa.
2. Variabel Pelaksanaan Tugas,: t-hitung = 0,426 ; t-tabel 1,990, dengan tingkat probabilitas 0,672. Dengan demikian dapat disimpulkan $P = 0,672 > \alpha = 0,05$, maka terima hipotesis Ho dan tolak hipotesis Ha yang menyatakan variabel Pelaksanaan tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas kehidupan Pemuda.

Berdasarkan Tabel 11. dan uraian di atas maka dengan demikian dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 21,600 + 0,839 X_1 + 0,129 X_2$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

1. Nilai konstanta sebesar 12,600 yang berarti jika tidak ada nilai independent variable, dalam hal ini Pelaksanaan mentoring dan pelaksanaan tugas sama dengan 0 (nol) maka nilai kualitas kehidupan pemuda akan bertambah sebesar 21,600 satu satuan skor.
2. Pelaksanaan Mentoring (X_1) = 0,839 untuk independent variable pelaksanaan mentoring yang bertanda positif berarti memiliki pengaruh yang searah yang artinya setiap penambahan



atau kenaikan nilai satu satuan skor variabel Pelaksanaan Mentoring akan menambah kualitas kehidupan pemuda Sebesar 0,839 per satu satuan skor.

3. Pelaksanaan tugas (X_2) = 0,129 untuk independent variable Pelaksanaan Tugas yang bertanda positif berarti memiliki pengaruh yang searah yang artinya setiap penambahan atau kenaikan nilai satu satuan skor variabel Pelaksanaan tugas akan menambah nilai menambah kualitas kehidupan pemuda Sebesar 0,129 per satu satuan skor.

Pengaruh Pelaksanaan Mentoring dan Pelaksanaan Tugas terhadap Kualitas Kehidupan Pemuda

Pelaksanaan *mentoring* dan pelaksanaan tugas berpengaruh positif terhadap kualitas kehidupan pemuda. Berhasilnya suatu program *mentoring* tergantung dari keikutsertaan dan keaktifan pemuda didalam mengikuti *mentoring*. Menurut Koentja proses *mentoring*, selain makin memberdayakan (*empowerment*) sumber daya manusia yang ada, *mentoring* juga dapat memberi dampak motivasi bagi para pelakunya. *Mentoring* dapat menjadi langkah pengembangan diri dan karier (Ivancevich & Hoon, 2002). Sering terjadi semangat ambisi dari orang muda menjadi tersendat karena frustasi dan ketidaksabaran setelah menyadari bahwa kemajuan yang dialaminya berjalan sangat lambat daripada yang diharapkan. Akan tetapi jika mereka memiliki *mentor* yang menaruh perhatian dan minat pada perkembangan karier mereka, mereka akan menjadi antusias dan bisa bertahan.

Ditambah lagi, harapan akan keberhasilan dan hubungan sosial di dalam organisasi akan makin meningkat. Sementara itu *mentor* juga mendapatkan motivasi dan terhindari dari kejenuhan. Mereka akan dihadapkan pada situasi ketika mereka harus mengartikulasikan secara jelas ide dan tujuan organisasi dengan baik. Mereka juga didorong untuk meningkatkan kemampuan diri agar dapat menjadi mentor yang baik. Hal ini tentu akan sangat baik bagi organisasi, selain dapat meningkatkan produktivitas, situasi ini juga dapat mencegah terjadinya *turn over* dan masalah-masalah lain yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yang berimplikasi biaya besar.

SIMPULAN

Pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan merupakan salah satu langkah strategis untuk mengikuti perkembangan organisasi atau perusahaan dalam menghadapi kemajuan teknologi dan persaingan global. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memberi kontribusi positif bagi kinerja organisasi atau perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia dari organisasi atau perusahaan adalah dengan kegiatan *mentoring*. *Mentoring* merupakan suatu kegiatan yang melibatkan *mentor*, yaitu orang yang lebih berpengalaman atau ahli, dan *mentee* sebagai individu yang mendapat pendampingan. Adanya kegiatan *mentoring* dapat dengan efektif dan efisien mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif. Tantangan kemajuan teknologi dan perubahan yang sangat cepat menuntut organisasi atau perusahaan bergerak dengan cepat. Kualitas pemuda pada organisasi KAMMI Medan dapat dipengaruhi oleh kegiatan mentoring yang dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abute, E. la. (2021). *Pemikiran Kesadaran Sosial Muhammad Natsir dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. CV. Global Aksara Pers.
- Ambarsari, Z. A. (2018). *Rasionalitas Sosial Dalam Kegiatan Kaderisasi (Studi Deskripsi Pada Kader Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Brawijaya Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ariawan, B. (2015). *Optimalisasi Fungsi Rumah Ibadah di Lingkungan Sekolah dan Kampus sebagai Laboratorium Rohani dalam Pembinaan Karakter. Mentoring Agama: Sebuah Bentuk Pembinaan Generasi Muda Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Baralemba, A. M. (2019). *Cara Termudah Memahami, Melaksanakan, Serta Menulis Laporan Dan Artikel Penelitian Tindakan Kelas*. Deepublish.



- Dailibas. (2021). Panduan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Absolute Media.
- Febrianti, E. (2020, October 28). Pemuda Generasi Penerus, Garda Depan Perubahan Indonesia. [Http://Formadiksi.Um.Ac.Id/Pemuda-Generasi-Penerus-Garda-Depan-Perubahan-Indonesia/](http://formadiksi.um.ac.id/pemuda-generasi-penerus-garda-depan-perubahan-indonesia/).
- Kaswan. (2012). Coaching dan Mentoring, Untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi. Alfabeta.
- Maryadi. (2012). Risalah Menejemen Mentoring Kampus. TIM Kurikulum BK Menas.
- Muljono, P. (2021). Dinamika Komunikasi Pembangunan di Tanah Air. PT. Penerbit IPB Press.
- Munawaroh, St. S. (2019). Meraih Mimpi Perjalanan Menuju Sebuah Titik di Puncak Segunung Kegagalan. Guepedia Publisher.
- Rahmat, M. I. (2008). Ideologi Politik PKS; Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen. LKIS Pelangi Aksara.
- Rosita, R., & Anjar, N. (2019). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. In Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP.
- Ruslan, R. (2017). Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. PT. RajaGrafindo Persada.
- Siregar, Z. R. (2020). Partai Politik Dan Rekrutmen (Studi Sistem Rekrutmen Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Pemuda) (Bachelor's thesis, Fisip UIN Jakarta).
- Sugiyono. (2008). Statistika untuk Penelitian. Alfabeta.
- Umar, H. (2002). Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi. Gramedia Pustaka Utama.

